

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari semua wanita dalam kehidupan seorang anak, ibunya yang mempunyai pengaruh paling besar. Anggota keluarga yang harus mendapat prioritas utama dalam pelaksanaan inisiatif kesehatan adalah ibu dan anak. Sebagai sarana untuk melacak kemajuan, penting untuk mengevaluasi kondisi inisiatif kesehatan ibu saat ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa MMR merupakan tolok ukur yang rumit untuk menggambarkan kesejahteraan sosial suatu negara (Kementerian Kesehatan, 2022).

Dari 33.278 pada tahun 2017 menjadi 32.007 pada tahun 2018 dan 27.875 pada tahun 2019, jumlah absolut kematian bayi baru lahir menurun, menurut studi terbaru dari Kementerian Kesehatan. Jumlah kematian ibu juga mengalami penurunan, yaitu turun dari 4.999 pada tahun 2017 menjadi 4.912 pada tahun 2018 dan 4.295 pada tahun 2019. Penyediaan layanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang berkualitas, serta perluasan akses terhadap layanan kebidanan, merupakan bagian dari rencana Kementerian Kesehatan untuk menurunkan MMR secepat mungkin (Kementerian Kesehatan, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan (2017), dari 5.212.568 ibu hamil di Indonesia, 14,8% akan mengalami hiperemesis gravidarum. Berdasarkan data profil kesehatan Banten tahun 2020, angka kematian ibu (MMR) sebesar 127 per 100.000 kelahiran hidup atau sekitar 19,8 persen dari keseluruhan AKI yang dilaporkan SDKI. Di Banten, hiperemesis gravidarum menyerang 60–

80% ibu hamil pada trimester pertama. Pada tahun 2022, terdapat 57 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup di Kabupaten Tangerang menurut Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang. Ini adalah MMR untuk tahun itu.

Meningkatkan kualitas pelayanan antenatal, khususnya dalam mengatasi mual dan muntah, dan memastikan bahwa ibu hamil memiliki akses terhadap pelayanan kebidanan yang memadai merupakan salah satu cara untuk menurunkan angka kematian ibu. Mual dan muntah pada trimester pertama merupakan hal yang lumrah terjadi pada ibu hamil. Morning Sickness mengacu pada timbulnya mual dan muntah di pagi hari. Hampir setengah hingga tiga perempat wanita hamil mengalami mual di pagi hari sebagai akibat dari perubahan hormonal yang disebabkan oleh kehamilan itu sendiri, terutama peningkatan hormon human chorionic gonadotropin (hCG). Meskipun gejala pada kebanyakan orang hilang dalam waktu tiga bulan, orang lain mengalami muntah yang bertahan lebih lama. Morning Sickness terjadi pada 40-60% wanita hamil yang pernah melahirkan lebih dari satu kali, dibandingkan dengan 60-80% pada ibu yang baru pertama kali melahirkan. Wanita biasanya mengalami mual di pagi hari selama trimester pertama kehamilan. Namun hal ini tidak akan ada gunanya bagi ibu dan bayi yang dikandungnya jika tidak ada yang melakukan sesuatu (Setyowati, 2018).

Ada pilihan farmasi dan non-farmasi untuk mengatasi mual dan muntah selama kehamilan. Perawatan farmakologis terdiri dari pemberian obat antiemetik, antihistamin, steroid, cairan, dan elektrolit kepada pasien. Jahe, akupunktur, dukungan emosional, dan pembatasan diet merupakan bagian dari pengobatan non-farmakologis. Untuk meredakan mual di pagi

hari, coba rendam setengah sendok teh jahe dalam air panas selama lima menit lalu minum teh yang dihasilkan empat kali sehari. Pengobatan alternatif dan komplementer, termasuk aromaterapi, dapat membantu meringankan mual di pagi hari pada trimester pertama kehamilan. Ada beberapa manfaat menggunakan inhaler aromaterapi. Misalnya saja rasa damai dan revitalisasi; bahkan dapat membantu ibu hamil dalam mengatasi mual di pagi hari (Zuraida, 2017).

Yang dimaksud dengan “minyak terbang” (bahasa Inggris: minyak atsiri) adalah golongan komponen tumbuhan yang mencakup minyak atsiri. Minyak atsiri disebut demikian karena cepatnya menguap. Bukan hanya itu saja: alasan tanaman memperoleh aroma khasnya adalah karena minyak atsiri yang berasal dari istilah sari. Awalnya transparan dan tidak berwarna, minyak atsiri mengental dan berubah warna menjadi kekuningan atau kecoklatan saat disimpan. Menurut Muliyan dan Suriana (2013), transformasi ini terjadi akibat oksidasi dan resinifikasi.

Istilah aromaterapi mengacu pada praktik penggunaan tanaman aromatik untuk meringankan kondisi medis; istilah aroma sendiri mengandung arti “harum”, “lembut”, atau “sesuatu yang lembut” (Mughtaridi & Moelyono, 2015). Aromaterapi adalah sejenis pengobatan alternatif yang memanfaatkan kualitas obat yang terkandung dalam minyak aromatik yang diekstrak dari tumbuhan, bunga, dan pohon (Ramadhan & Zettira, 2017).

Pada ibu hamil, keadaan psikologis yang menyebabkan mual dan muntah dapat diatasi dengan bantuan aromaterapi peppermint yang memiliki efek menenangkan dan meningkatkan relaksasi fisik. Menthol dalam minyak

esensial peppermint, yang merupakan setengah dari minyak, membantu membersihkan tenggorokan dan mempermudah pernapasan, yang pada akhirnya membuat Anda merasa lebih nyaman dan rileks. Untuk meredakan mual dan muntah pada trimester pertama kehamilan, aromaterapi peppermint bekerja lebih baik dibandingkan aromaterapi lavender (Sebayar et al., 2021).

Sifat antimikroba pada daun mint membantu menjaga kesehatan gigi dan gusi serta meningkatkan produksi air liur. Selain meredakan peradangan dan gangguan pernafasan, daun mint juga membantu pencernaan, menenangkan otot polos perut untuk mencegah kram, serta menghentikan mulas, mual, dan kembung. Selain itu, daun mint membantu meredakan jerawat, mengelupas kulit mati, dan membuat kulit terasa lebih halus. Ditambah lagi, vitamin A mungkin mengurangi produksi minyak. Pada tahun 2014, Puspaningtyas

Penelitian Fitria (2019) meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint (*Menthe Piperita L*) Terhadap Penurunan Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di BPM N Wayan Murtini Wagir Kabupaten Malang”. Menghirup aromaterapi peppermint membantu mengurangi mual di pagi hari dan muntah pada wanita hamil, menurut penelitian. Rata-rata total frekuensi mual adalah 4,53 sebelum aromaterapi peppermint diberikan, namun turun menjadi 3,13 setelahnya.

“Penerapan Aromaterapi Peppermint untuk Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester Pertama” oleh Hernandini dkk. (2022) menyatakan bahwa mual dan muntah merupakan gejala perubahan fisiologis yang dialami ibu hamil. Saat seorang wanita hamil, tubuhnya memproduksi lebih banyak

hormon estrogen dan progesteron, yang dapat menyebabkan mual dan muntah. Wanita hamil yang melakukan aromaterapi peppermint melaporkan lebih sedikit mual dan muntah. Mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama menjadi tujuan penelitian ini. Sementara skor PUQE-12 Ny. R adalah 4, yang menunjukkan mual dan muntah sedang, skor Ny. N adalah 4,75 setelah 12 jam intervensi aromaterapi peppermint, menurut penelitian. Kedua penelitian tersebut menemukan bahwa wanita hamil yang mengalami mual dan muntah pada trimester pertama kehamilannya merespons dengan baik terhadap aromaterapi peppermint.

Data awal dikumpulkan dari 35 ibu hamil trimester I bulan Februari 2024 di Puskesmas Bojong Nangka. Dari jumlah tersebut, 23 orang mengalami mual dan muntah selama kehamilan, baik kehamilan pertama atau kehamilan ganda, dan 2 orang dirujuk karena hiperemesis gravidarum, menurut buku kunjungan ibu hamil tahun 2024.

Survei awal dilakukan peneliti di Puskesmas Bojong Nangka pada trimester pertama kehamilan. Pesertanya adalah empat orang ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mual di pagi hari merupakan keluhan yang paling umum selama ini. Untuk mengatasi hal ini, para ibu disarankan untuk makan dengan porsi lebih kecil dan lebih sering dan minum obat untuk meningkatkan nafsu makan, yang diresepkan selama kehamilan. Wawancara peneliti dengan bidan di Puskesmas Bojong Nangka mengungkapkan bahwa aromaterapi peppermint belum digunakan sebagai pengobatan nonfarmakologis untuk mual dan muntah pada ibu hamil.

Oleh karena faktor tersebut maka dilakukan penelitian yang bertajuk “Pengaruh Aromaterapi Peppermint terhadap Kejadian Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 di Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2024”. menawarkan alternatif pengobatan farmasi yang cepat dan efektif melalui penggunaan aromaterapi peppermint. Selain itu, aromaterapi peppermint adalah pilihan yang baik untuk wanita hamil yang mengalami sakit perut selama kehamilannya. Bahan yang dihasilkannya tidak berbahaya, dan dapat membantu meringankan mual dan muntah tanpa menimbulkan efek samping negatif atau efek farmakologis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti yang melakukan penelitian bertajuk “Pengaruh Aromaterapi Peppermint terhadap Kejadian Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 di Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang” ingin mengetahui lebih jauh bagaimana caranya. aromaterapi peppermint mempengaruhi frekuensi mual dan muntah selama kehamilan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pada tahun 2024 di Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang, seberapa besar pengaruh aromaterapi peppermint terhadap frekuensi mual dan muntah yang dialami ibu hamil pada trimester pertama.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui apakah ibu hamil trimester pertama yang mendapat aromaterapi peppermint merasa lebih baik saat muntah dan mual mereda.

1.3.2.2 Menentukan apakah terdapat perubahan yang signifikan secara statistik pada skor rata-rata mual dan muntah sebelum dan sesudah aromaterapi peppermint di Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dengan harapan para peneliti di Puskesmas Bojong Nangka di Kabupaten Tangerang, Indonesia, dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang efek aromaterapi peppermint pada tahun 2024, mereka dapat menggunakan informasi tersebut untuk merumuskan strategi pengurangan mual dan muntah akibat bahan kimia.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Jika Anda ingin tahu lebih banyak tentang bagaimana aromaterapi peppermint dapat membantu mengatasi mual dan muntah, berikut adalah sumber yang bagus.

1.4.3 Bagi Puskesmas Bojong Nangka

Jika beruntung, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana aromaterapi peppermint di Puskesmas Bojong Nangka mempengaruhi frekuensi mual dan muntah selama kehamilan, sehingga dapat

membantu pembuat kebijakan dan penyedia layanan untuk menawarkan layanan kebidanan yang lebih inovatif dan inovatif.

1.4.4 Bagi Ibu Hamil dengan Mual Muntah

Jika beruntung, temuan penelitian ini akan memberikan lebih banyak konteks yang mungkin membantu mengubah perspektif masyarakat tentang potensi manfaat aromaterapi peppermint untuk mengatasi mual dan muntah.

